

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (1983) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini digunakan untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki peneliti mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik di Kelompok Tani“Madya”.

A. Penentuan Lokasi

Penelitian akan dilaksanakan di Kelompok Tani“Madya” yang berlokasi di Dusun Jayan, Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Terletak sekitar 17 kilometer arah selatan kota Yogyakarta atau sekitar 3 kilometer dari ibukota kecamatan Imogiri. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan alasan Kelompok Tani“Madya” merupakan Kelompok Tani yang sudah mengembangkan pertanian organik sejak 2008 dan mendapatkan prestasi bidang ketahanan pangan secara nasional pada tahun 2010 yang tidak lepas dari pertanian padi organik.

B. Metode Pengambilan Responden

Jumlah anggota Kelompok Tani“Madya” sebanyak 125 anggota petani yang berlokasi di Dusun Jayan, Kebonagung, Imogiri, Bantul dan yang menerapkan teknologi pertanian padi organik hanya 46 anggota. Teknik

penentuan responden menggunakan metode sensus. Responden secara sensus tersebut hanya mengambil 46 responden petani dari anggota kelompok yang menerapkan teknologi pertanian padi organik dari keseluruhan di Kelompok Tani "Madya". Sisa anggota kelompok tidak dijadikan responden karena tidak menerapkan teknologi pertanian padi organik.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Keadaan tanah, iklim, dan topografi di daerah penelitian dianggap sama.

2. Pembatasan masalah

- a. Responden diambil dari Anggota Kelompok Tani "Madya" Dusun Jayan yang mengembangkan teknologi pertanian padi organik. Kelompok Tani tersebut merupakan binaan BPTP Yogyakarta sejak tahun 1997 dan mampu mengembangkan penerapan teknologi pertanian padi organik secara tersertifikasi pada tahun 2010 hingga sekarang.
- b. Data yang dijadikan penelitian merupakan data terakhir hasil penerapan budidaya teknologi pertanian padi organik oleh petani.

D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, dimana sebelumnya telah disiapkan berupa kuisioner yang didalamnya terdapat daftar-daftar pertanyaan dalam memperoleh informasi secara langsung yang bersumber dari responden.

Data sekunder merupakan data statistik yang diperoleh dari kantor kelurahan desa yang berhubungan dengan profil Desa Kebonagung. Data sekunder juga dapat diperoleh dari data Kelompok Tani“Madya” yang meliputi data profil kelompok tani.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung responden anggota Kelompok Tani berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuesioner.

b. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mengamati secara langsung obyek yang diteliti untuk melengkapi hasil wawancara.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profil Kelompok Tani adalah gambaran keseluruhan mengenai Kelompok Tani“Madya” yang meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, prestasi kelompok dan kegiatan kelompok.
2. Profil anggota Kelompok Tani adalah gambaran secara umum mengenai anggota Kelompok Tani yang membudidayakan padi secara organik yang meliputi umur, pendidikan, luas usaha tani, pekerjaan sampingan, pendapatan dari usaha tani padi organik.
3. Tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik adalah tingkat penerapan yang dilaksanakan oleh petani yang diukur melalui pelaksanaan penerapan

pemilihan varietas, pembenihan, penyiapan lahan, penanaman, perawatan, panen.

a. Pemilihan varietas merupakan pemilihan benih yang digunakan dalam tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dibudidayakan oleh petani. Diukur dengan menggunakan skor 3 jika Sesuai (S), 2 Kurang Sesuai (KS), dan 1 jika Tidak Sesuai (TS) dari indikator yang meliputi :

- 1) Varietas yang digunakan dalam budidaya padi organik merupakan jenis varietas lokal (mentik, pandan wangi, sintanur, beras merah).
- 2) Asal varietas yang digunakan dalam budidaya padi organik bukan berasal dari hasil rekayasa dan tidak diperlakukan dengan bahan kimia sintetik ataupun zat pengatur tumbuh dan bahan lain mengandung zat aditif. Asal varietas padi harus berasal dari budidaya padi secara organik.

b. Pembenihan merupakan menyeleksi benih yang digunakan dalam tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dibudidayakan oleh petani. Diukur dengan menggunakan skor 3 jika Sesuai (S), 2 Kurang Sesuai (KS), dan 1 jika Tidak Sesuai (TS) dari indikator yang meliputi :

- 1) Seleksi benih bermutu bila kriterianya dari varietas yang tidak terkontaminasi kimia, kering, sehat, bebas dari penyakit, dan bebas dari campuran biji rerumputan yang tidak dikehendaki.

- 2) Pemilihan benih organik dilakukan dengan merendam benih ke dalam air dan memisahkan benih hampa dan isi serta membuang kotoran dan bahan lain yang dianggap mengganggu.
 - 3) Persemaian benih dilakukan pada besek atau kotak atau kayu diberi media tumbuh campuran tanah dan kompos untuk menghindari pembedaan dari gangguan hama dan menghasilkan benih organik yang berkualitas bagus.
 - 4) Perkecambahan benih dilakukan selama 24 jam dari benih yang bagus (tenggelam dalam rendaman air) sampai tumbuh calon tunas. Perkecambahan dilakukan dengan merendam benih yang sudah dikemas karung ke dalam air.
 - 5) Umur persemaian benih 10 - 14 hari setelah semai (HSS). Setelah berumur 10-14 hari benih siap untuk ditanam.
- c. Penyiapan lahan adalah pengolahan tanah sawah hingga siap untuk ditanami dalam tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dibudidayakan oleh petani. Diukur dengan menggunakan skor 3 jika Sesuai (S), 2 Kurang Sesuai (KS), dan 1 jika Tidak Sesuai (TS) dari indikator yang meliputi :
- 1) Lahan untuk budidaya padi organik dianggap hasil produksi padinya adalah organik merupakan lahan yang sudah dipergunakan dan pengolahan budidaya menggunakan teknologi budidaya organik dengan umur penggunaan lahan produksi sudah lebih dari 2 tahun.

- 2) Pupuk dasar yang digunakan pada saat pengelolaan lahan yang kedua merupakan pupuk kandang matang sebanyak 5 ton/ha lahan sawah.
 - 3) Pemupukan dasar dilakukan 1 – 2 hari sebelum penanaman padi dilakukan pada saat pengolahan lahan.
 - 4) Pembajakan akan menghasilkan lahan yang bagus jika dilakukan dengan menggunakan sapi/ kerbau yang dapat menjangkau kedalaman tanah sangat dalam.
 - 5) Pembajakan tanah pada saat pengolahan lahan dilakukan sempurna dengan melakukan pembajakan sebanyak 2 kali.
 - 6) Sumber irigasi yang dipergunakan dalam budidaya padi organik merupakan sumber irigasi yang berasal langsung dari hulu, pegunungan atau air sumur. Dimana mata air yang dipergunakan dalam budidaya padi organik tidak terkontaminasi bahan kimia.
- d. Penanaman adalah pemindahan bibit yang baik ke lahan penanaman dalam tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dibudidayakan oleh petani. Diukur dengan menggunakan skor 3 jika Sesuai (S), 2 Kurang Sesuai (KS), dan 1 jika Tidak Sesuai (TS) dari indikator yang meliputi :
- 1) Jarak tanam yang digunakan mempengaruhi produktivitas padi. Jarak tanam yang diadopsi dalam budidaya padi organik menggunakan 25 cm x 25 cm. Jarak antar rumpun dalam baris 12,5 cm dan jarak antar baris/ lorong 50 cm (12 x 12,5 x 50).

- 2) Sistem penanaman menggunakan tipe jajar legowo 2 : 1 yang sudah banyak diterapkan dan menghasilkan jumlah produksi yang cukup banyak hingga 2 kali lipat dari sistem tanam biasa.
 - 3) Jumlah bibit yang ditanam ke dalam setiap rumpun adalah 2 – 3, tergantung kondisi bibitnya kokoh dan sehat serta varietasnya berumpun banyak maka setiap rumpun cukup ditanam sebanyak tiga bibit saja. Jika keadaan bibitnya kurang kokoh dan varietasnya merumpun sedikit maka setiap rumpun sebanyak empat bibit.
- e. Perawatan merupakan pemeliharaan tanaman setelah ditanam melalui penyulaman, pemupukan susulan dan pengendalian hama dan penyakit dalam tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dibudidayakan oleh petani. Diukur dengan menggunakan skor 3 jika Sesuai (S), 2 Kurang Sesuai (KS), dan 1 jika Tidak Sesuai (TS) dari indikator yang meliputi :
- 1) Penyulaman merupakan penggantian bibit yang tidak tumbuh sesegera mungkin dengan bibit baru. Penyulaman dilakukan maksimal dua minggu setelah tanam.
 - 2) Penyulaman tanaman setelah berumur 10 hari dilakukan sebanyak 3 – 4 kali untuk memantau perkembangan keadaan tanaman.
 - 3) Penyemprotan MOL (Mikro organisme Lokal) dilakukan sehabis penyulaman tanaman sebagai tambahan nutrisi, paling tidak dalam penyemprotan sebanyak 6 kali.

- 4) Pemupukan susulan pada budidaya padi organik dilakukan tiga kali selama satu musim tanam.
 - a) Tahap pertama pemupukan umur tanaman 10 - 25 hari dengan jenis pupuk organik. Baik pupuk granul atau kandang matang dianjurkan sebanyak 1 ton/ha atau kompos fermentasi 0,5 ton/ha. Cara pemberian cukup dengan disebarakan merata ke seluruh areal persawahan di sela-sela tanaman padi
 - b) Tahap kedua pemupukan umur tanaman sebelum 60 hari dengan frekuensi seminggu sekali. Jenis pupuk yang diberikan berupa pupuk organik . pupuk organik cair buatan sendiri yang kandungan unsur N-nya tinggi juga dapat dipergunakan dengan dosis 1 liter pupuk yang dilarutkan dalam 17 liter air dengan cara pemberian disemprotkan. Jika masih diperlukan saat tanaman memasuki fase generatif atau pembentukan buah, tanaman berumur 60 hari pupuk organik cair buatan sendiri mengandung unsur P dan K tinggi dengan dosis yang diberikan 2 – 3 sendok makan pupuk P organik dicampur dalam 15 liter atau satu tangki kecil pupuk K organik.
- 5) Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara terpadu antara teknik budidaya, biologis, fisik (perangkap atau umpan), dan kimia (pestisida organik) yang meliputi :
 - a) Cara pengendalian hama Wereng : rotasi tanaman, melepas predator alami hama, pemasangan perangkap. Walang sangit : rotasi tanaman, penyemprotan larutan entomopatogen, pemasangan

perangkap. Penggerek batang : pemotongan tunggul jerami, penyemprotan larutan entomopatogen, pemasangan perangkap. Ganjur : pembersihan rumput inang, melepas predator alami, pemasangan perangkap. Tikus: penanaman padi secara serentak, melepas predator alami, pemasangan perangkap, membongkar sarang tikus dengan asap. Burung pemakan biji-bijian : pemasangan orang-orangan sawah dilengkapi bunyi dan tali. Jenis pestisida yang digunakan dalam penyemprotan untuk memberantas hama dan penyakit harus jenis organik.

- b) Cara pengendalian penyakit Bercak coklat dengan memperbaiki kesuburan tanah. Blast dengan menghindari pupuk berkadar N yang terlalu tinggi. Tungro dengan memberantas rumput liar. Jenis fungisida yang digunakan dalam penyemprotan untuk memberantas hama dan penyakit harus jenis organik.
 - c) Cara pengendalian gulma yang diterapkan dalam budidaya padi organik dilakukan penyiangan dengan mencabut gulma disekitar tanaman dan sela-sela tanaman.
- 6) Pengairan dan kualitas air yang digunakan untuk menggenangi lahan dalam proses budidaya padi organik sangat menentukan hasil yang didapatkan. Pengairan pada lahan padi organik dapat dilihat sesuai apabila:
- a) Kualitas air yang digunakan dalam budidaya padi organik harus bersih, tidak tercemar bahan kimia (plastik) dan sampah.

- b) Penggenangan air di lahan untuk mempertahankan struktur tanah setelah umur 55 hari dilakukan dengan menggenangi petakan sawah dengan air secukupnya saja atau *macak – macak*.
- f. Panen merupakan kegiatan pemetikan hasil budidaya padi di lahan dalam tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dibudidayakan oleh petani. Diukur dengan menggunakan skor 3 jika Sesuai (S), 2 Kurang Sesuai (KS), dan 1 jika Tidak Sesuai (TS) dari indikator yang meliputi :
- 1) Umur panen merupakan tanda untuk padi yang sudah siap untuk dipanen. Secara umum padi dikatakan sudah siap panen bila butir gabah yang menguning sudah mencapai 90 %, tangkainya sudah menunduk dan butiran padi sudah keras berisi.
 - 2) Memisahkan dari produk non organik merupakan salah satu kegiatan dalam pemanenan padi organik untuk menghindari bercampurnya dengan padi non organik.
 - 3) Menangani hasil panen padi organik dengan menggunakan peralatan panen yang tidak pernah dipakai untuk padi non organik merupakan kegiatan dalam pemanenan padi organik untuk menghindari terkontaminasinya padi organik dengan padi non organik.
 - a) Kondisi wadah kemasan karung yang digunakan untuk padi organik hanya dipakai untuk padi organik saja.
 - b) Kondisi alat terpal yang dipergunakan untuk menjemur padi harus dalam keadaan bersih dari kotoran, sisa padi dan dalam kondisi kering

- c) Tempat yang digunakan untuk ruang penyimpanan padi organik harus bersih, terhindar dari hama dan penyakit, tidak lembab, dialasi pile kayu dan dipisahkan dari padi non organik.

Penerapan budidaya padi organik kemudian dikategorikan dalam tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik keseluruhan tahap untuk mengukur tingkat penerapan total dari seluruh tahap yang terdapat dalam indikator penerapan.

Kategori tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian Padi Organik

Kategori	Pengukuran Tingkat Penerapan	Keterangan Presentase
Tidak Sesuai (TS)	32 – 53,33	0 – 33,3 %
Kurang Sesuai (KS)	53,34 – 74,66	33,4 – 66,6%
Sesuai (S)	74,67 – 96	66,7 – 100%

- a. Tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik Sesuai (S) jika anggota Kelompok Tani sebagai pelaksana penerapan pertanian padi organik menerapkan 66,7 – 100% pada tahap pemilihan varietas, pembenihan, penyiapan lahan, penanaman, perawatan, dan panen selama penerapan teknologi pertanian padi organik.
- b. Tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik Kurang Sesuai (KS) jika anggota Kelompok Tani sebagai pelaksana penerapan pertanian padi organik menerapkan 33,4 – 66,6% pada tahap pemilihan varietas, pembenihan, penyiapan lahan, penanaman, perawatan, dan panen selama penerapan teknologi pertanian padi organik.

- c. Tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik Tidak Sesuai (TS) jika anggota Kelompok Tani sebagai pelaksana penerapan pertanian padi organik menerapkan 0 – 33,3% pada tahap pemilihan varietas, pembenihan, penyiapan lahan, penanaman, perawatan dan panen selama penerapan teknologi pertanian padi organik.

Setelah diketahui indikator dan sub indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik kemudian indikator dikelompokkan dalam beberapa kategori tingkat penerapan. Untuk menghitung skor rata-rata pada masing-masing indikator, perlu dihitung kategori dari masing-masing indikator, yaitu pemilihan varietas, pembenihan, penyiapan lahan, penanaman, perawatan, pengendalian hama dan penyakit, panen untuk penerapan teknologi pertanian padi organik. Berikut adalah penghitungan untuk mengukur kategori tingkat penerapan pada masing-masing indikator.

- a. Pemilihan varietas

Pemilihan varietas merupakan kegiatan pemilihan benih yang digunakan dalam tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dibudidayakan oleh petani. Pada tahap pemilihan varietas terdapat 2 kegiatan yang dilakukan oleh petani, kegiatan tersebut adalah pemilihan varietas yang digunakan dan asal varietas yang digunakan. Untuk mengetahui kategori tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dilakukan petani terhadap pemilihan varietas maka digunakan penghitungan sebagai berikut:

Interval

$$= \frac{(\text{skor maksimal} \times \text{sub indikator}) - (\text{skor minimal} \times \text{sub indikator})}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{(3 \times 2) - (1 \times 2)}{3} = \frac{6 - 2}{3} = 1,33$$

Tabel 3. Kategori Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian Padi Organik Pada Tahap Pemilihan Varietas

Kategori	Kisaran Skor
Tidak Sesuai (TS)	2 – 3,33
Kurang Sesuai (KS)	3,34 – 4,66
Sesuai (S)	4,67 – 6

b. Pembenihan

Pembenihan merupakan kegiatan menyeleksi benih yang digunakan dalam tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dibudidayakan oleh petani. Pada tahap pembenihan terdapat 5 kegiatan yang dilakukan oleh petani, kegiatan tersebut adalah seleksi benih, pemilihan benih organik, tempat persemaian, waktu perkecambahan, umur penanaman benih. Untuk mengetahui kategori tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dilakukan petani terhadap pembenihan maka digunakan penghitungan sebagai berikut:

Interval

$$= \frac{(\text{skor maksimal} \times \text{sub indikator}) - (\text{skor minimal} \times \text{sub indikator})}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{(3 \times 5) - (1 \times 5)}{3} = \frac{15 - 5}{3} = 3,33$$

Tabel 4. Kategori Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian Padi Organik Pada Tahap Pembenihan

Kategori	Kisaran Skor
Tidak Sesuai (TS)	5 – 8,33
Kurang Sesuai (KS)	8,34 – 11,66
Sesuai (S)	11,67 – 15

c. Penyiapan lahan

Penyiapan lahan merupakan kegiatan pengolahan tanah sawah hingga siap untuk ditanami dalam tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dibudidayakan oleh petani. Pada tahap penyiapan lahan terdapat 6 kegiatan yang dilakukan oleh petani, kegiatan tersebut adalah lama lahan yang digunakan, pupuk dasar yang digunakan, waktu pemupukan dasar, peralatan untuk pembajakan lahan, berapa kali pembajakan lahan, sumber irigasi yang digunakan. Untuk mengetahui kategori tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dilakukan petani terhadap penyiapan lahan maka digunakan penghitungan sebagai berikut:

Interval

$$= \frac{(\text{skor maksimal} \times \text{sub indikator}) - (\text{skor minimal} \times \text{sub indikator})}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{(3 \times 6) - (1 \times 6)}{3} = \frac{18 - 6}{3} = 4$$

Tabel 5. Kategori Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian Padi Organik Pada Tahap Penyiapan Lahan

Kategori	Kisaran Skor
Tidak Sesuai (TS)	6 – 10
Kurang Sesuai (KS)	10,1 – 14
Sesuai (S)	14,1 – 18

d. Penanaman

Penanaman merupakan kegiatan pemindahan bibit yang baik ke lahan penanaman dalam tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dibudidayakan oleh petani. Pada tahap penanaman terdapat 3 kegiatan yang dilakukan oleh petani, kegiatan tersebut jarak tanam yang digunakan, sistem tanam yang digunakan dan jumlah bibit yang ditanam setiap rumpunnya. Untuk mengetahui kategori tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dilakukan petani terhadap kegiatan penanaman maka digunakan penghitungan sebagai berikut:

Interval

$$= \frac{(\text{skor maksimal} \times \text{sub indikator}) - (\text{skor minimal} \times \text{sub indikator})}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{(3 \times 3) - (1 \times 3)}{3} = \frac{9 - 3}{3} = 2$$

Tabel 6. Kategori Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian Padi Organik Pada Tahap Penanaman

Kategori	Kisaran Skor
Tidak Sesuai (TS)	3 – 5
Kurang Sesuai (KS)	5,1 – 7
Sesuai (S)	7,1 – 9

e. Perawatan

Perawatan merupakan kegiatan pemeliharaan tanaman setelah ditanam dalam tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dibudidayakan oleh petani. Pada tahap perawatan terdapat 11 kegiatan yang dilakukan oleh petani, kegiatan tersebut mulai dari waktu penyulaman, intensitas penyulaman, intensitas penyemprotan mikro organisme lokal, ketinggian air di

lahan, pupuk yang digunakan pada pemupukan susulan pertama dan kedua, cara mengendalikan hama, penyakit, gulma, kualitas air, keadaan air di lahan umur 55 hari. Untuk mengetahui kategori tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dilakukan petani terhadap kegiatan perawatan maka digunakan penghitungan sebagai berikut:

Interval

$$= \frac{(\text{skor maksimal} \times \text{sub indikator}) - (\text{skor minimal} \times \text{sub indikator})}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{(3 \times 11) - (1 \times 11)}{3} = \frac{33 - 11}{3} = 7,33$$

Tabel 7. Kategori Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian Padi Organik Pada Tahap Perawatan

Kategori	Kisaran Skor
Tidak Sesuai (TS)	11 – 18,33
Kurang Sesuai (KS)	18,34 – 25,66
Sesuai (S)	25,67 – 33

f. Panen

Panen merupakan kegiatan pemetikan hasil budidaya padi di lahan dalam tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dibudidayakan oleh petani. Pada tahap panen terdapat 5 kegiatan yang dilakukan oleh petani, kegiatan tersebut adalah waktu pemanenan, pemisahan dari padi non organik, kondisi karung, kondisi alas pengeringan, ruang penyimpanan. Untuk mengetahui kategori tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik yang dilakukan petani terhadap kegiatan panen maka digunakan penghitungan sebagai berikut:

Interval

$$= \frac{(\text{skor maksimal} \times \text{sub indikator}) - (\text{skor minimal} \times \text{sub indikator})}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{(3 \times 5) - (1 \times 5)}{3} = \frac{15 - 5}{3} = 3,33$$

Tabel 8. Kategori Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian Padi Organik Pada Tahap Panen

Kategori	Kisaran Skor
Tidak Sesuai (TS)	5 – 8,33
Kurang Sesuai (KS)	8,34 – 11,66
Sesuai (S)	11,67 – 15

4. Penerapan teknologi pertanian organik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor tersebut mulai pendidikan non formal, kekosmopolitan, akses terhadap sarana produksi, nilai-nilai kelompok, harga pasar. Faktor tersebut yang diduga menjadi kendala petani untuk menerapkan budidaya teknologi pertanian padi organik.

- a. Pendidikan non formal yang diperoleh seseorang sangat mempengaruhi cara berfikir dan perilaku dalam mengevaluasi suatu keadaan. Pendidikan Non Formal dalam penelitian ini merupakan frekuensi, atau banyaknya kursus/ pelatihan yang pernah diikuti oleh responden, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, swasta, maupun lembaga swadaya masyarakat mengenai teknologi pertanian padi organik. Oleh karena itu diduga semakin sering pendidikan non formal yang diperoleh seseorang akan semakin positif sikap yang diterapkan terhadap penerapan pertanian organik yang kemudian

dikelompokkan kedalam kategori (3) jika sering, kategori (2) jika kadang-kadang, kategori (1) jika tidak pernah.

- b. Kekosmopolitan adalah sifat keterbukaan petani yang selalu berusaha mencari informasi baru mengenai budidaya padi organik untuk meningkatkan motivasi mereka dalam hal menerapkan teknologi pertanian padi organik. Petani yang aktif mencari informasi memungkinkan petani memperbaharui dan menambah pengetahuannya. Sifat keterbukaan petani dalam mencari sumber informasi baru mengenai teknologi pertanian padi organik untuk mendapatkan informasi dapat bersumber dari dalam sistem sosial petani (ke sesama petani dari Kelompok Tani lain yang masih dalam satu desa dan penyuluh) maupun dari luar sistem sosial petani (ke sesama petani dari Kelompok Tani lain di luar desa dan lembaga pertanian), serta media massa (koran, majalah, radio, televisi). Sehingga, diduga semakin tinggi kekosmopolitan petani, semakin positif sikapnya terhadap penerapan pertanian organik yang kemudian dikelompokkan dalam kategori(3) jika aktif,kategori (2) jika kurang aktif, kategori (1) jika tidak aktif.
- c. Akses terhadap sarana produksi adalah kemudahan dalam mendapatkan dan mengolah sarana produksi pertanian organik. Sarana produksi tersebut merupakan bahan – bahan dasar yang digunakan dalam membuat pupuk organik (kotoran ternak, tumbuhan sebagai bahan dasar pupuk kompos), pengendali hama dan

penyakit,serta jarak yang ditempuh untuk mendapatkan dan mengolah sarana produksi dari tempat tinggal responden ke tempat sarana produksi tersedia dan jumlah yang didapatkan. Semakin petani merasakan adanya kemudahan dalam mendapatkan dan mengolah sarana produksi, diduga semakin positif sikapnya terhadap penerapan pertanian organik yang kemudian dikelompokkan kedalam kategori (3) jika mudah, kategori (2) jika agak sulit, kategori (1) jika sulit.

- d. Nilai-nilai kelompok dalam penelitian ini merupakan keyakinan, yang dimiliki oleh petani dalam menentukan pilihan penerapan teknologi pertanian padi organik yang dipengaruhi oleh kelompok. Diduga jika tingkat pendidikan non formal, kekosmopolitan, akses terhadap sarana produksi semakin tinggi maka nilai-nilai kelompok petani semakin tinggi sikapnya yang kemudian dikelompokkan kedalam kategori (3) jika yakin, kategori (2) kurang yakin, kategori (1) jika tidak yakin.
- e. Harga pasar merupakan harga yang diperoleh petani dari penjualan hasil budidaya padi organik dengan hitungan angka yang stabil dan menguntungkan petani. Diduga semakin baik harga pasar, semakin tinggi sikap petani yang kemudian dikelompokkan kedalam kategori (3) jika baik, kategori (2) jika kurang baik, kategori (1) jika tidak baik.

Penerapan teknologi pertanian organik yang dipengaruhi pendidikan non formal, kekosmopolitan, akses terhadap sarana produksi, nilai-nilai kelompok,

harga pasar tersebut dikelompokkan kedalam tabel indikator skor dengan penghitungan setiap itemnya sebagai berikut:

Tabel 9. Skor Indikator Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budidaya Padi Organik Dalam Penelitian

No	Item	Skor		
		1	2	3
1	Pendidikan non formal	Tidak pernah memperoleh pendidikan non formal	Kadang - kadang memperoleh pendidikan non formal	Sering memperoleh pendidikan non formal
2	Kekosmopolitan	Tidak aktif dalam mencari informasi	Kurang aktif dalam mencari informasi	Aktif dalam mencari informasi
3	Akses terhadap sarana produksi	Sulit dalam mengakses dan mendapatkan sarana produksi	Agak sulit dalam mengakses dan mendapatkan sarana produksi	Mudah dalam mengakses dan mendapatkan sarana produksi
4	Nilai-nilai kelompok dalam budidaya padi organik	Tidak yakin dengan cara pandang yang diberikan kelompok	Kurang yakin dengan cara pandang yang diberikan kelompok	Yakin dengan cara pandang yang diberikan kelompok
5	Harga pasar	Tidak baik dalam harga pasar penjualan padi organik	Kurang baik dalam harga pasar penjualan padi organik	Baik dalam harga pasar penjualan padi organik

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dari seluruh responden dan kemudian dilakukan tabulasi data. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui profil kelompok dan profil anggota di Kelompok Tani“Madya” yang menerapkan teknologi pertanian padi organik menggunakan analisis deskriptif yaitu memaparkan keseluruhan yang terkait dengan profil kelompok dan profil anggota kelompok.
2. Untuk mengetahui tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik di Kelompok Tani“Madya” di analisis menggunakan analisis deskriptif tabel. Analisis deskriptif tabel dipilih karena mampu mendeskripsikan dan menggambarkan tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik di Kelompok Tani“Madya”. Hasil jawaban kuesioner dari responden diukur dan dikelompokkan dalam beberapa kategori sesuai variabel dengan rumus penghitungan menggunakan interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{interval} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{(3 \times 32) - (1 \times 32)}{3} = \frac{96 - 32}{3} = 21,33 \end{aligned}$$

Tabel 10. Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian Padi Organik

Kategori Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian Padi Organik	Kisaran Skor
Tidak Sesuai	32 – 53,33
Kurang Sesuai	53,34 – 74,66
Sesuai	74,67 – 96,00
Kisaran Skor	32,00 – 96,00

Untuk mengetahui kategori tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik setiap indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian Padi Organik Setiap Indikator

No	Indikator	Kisaran skor	Kategori		
			Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai
1	Pemilihan Varietas	2 - 6	2 - 3,33	3,34 - 4,66	4,67 - 6
2	Pembenihan	5 - 15	5 - 8,33	8,34 - 11,66	11,67 - 15
3	Penyiapan Lahan	6 - 18	6 - 10	10,1 - 14	14,1 - 18
4	Penanaman	3 - 9	3 - 5	5,1 - 7	7,1 - 9
5	Perawatan	11 - 33	11 - 18,33	18,34 - 25,66	25,67 - 33
6	Panen	5 - 15	5 - 8,33	8,34 - 11,66	11,67-15
	Jumlah Total	32 - 96	32 - 53,33	53,34 - 74,66	74,67 - 96

- Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik di Kelompok Tani“Madya” menggunakan penyajian data dengan metode analisis deskriptif tabel. Analisis deskriptif tabel dipilih karena mampu memberi menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan teknologi pertanian padi organik di Kelompok Tani “Madya”.